

## Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Juwita<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan tadrin institute agama islam, Pendidikan agama islam, IAIN Bengkulu, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jul 26, 2021

Revised Aug 3, 2021

Accepted Aug 11, 2021

#### Kata Kunci:

Kuantitatif

Reward

Motivasi Belajar

PAI

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat.

**Metodologi:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII dan IX SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat yang berjumlah 473 siswa. Jumlah sampel 50 siswa dan teknik pengumpulan sampel menggunakan Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data dengan angket. Teknik analisa data dengan menggunakan rumus Regresi Linier sederhana 2 Variabel. Sedangkan keeratan hubungan reward terhadap motivasi belajar adalah hubungan positif yaitu sebesar 0,87.

**Temuan Utama:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa, dengan persamaan regresi  $Y=11,30+ 0,47$  yang artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,47 tindakan, dimana pemberian reward memberikan kontribusi sebesar 76,69% sisanya 23,31% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Keterbaruan/Keaslian dari Penelitian:** Keterbaruan penelitian ini adalah penelitian tentang pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 01 Jarai, Kabupaten Lahat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan IX yang berjumlah 474 siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



### Corresponding Author:

Juwita

Fakultas Tarbiyah dan tadrin institute agama islam, Pendidikan agama islam, IAIN Bengkulu, Indonesia

Email: [juwitaaa54@gmail.com](mailto:juwitaaa54@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam hidupnya, maka sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan perubahan, pelestarian, dan pengembangan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah perumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara [1]-[3]. Strategi dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun latihan-latihan. Bimbingan disini diberikan dengan pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat serta

penyuluhan agar diharapkan siswa/peserta didik mampu mengatasi, memecahkan masalah, maupun kesulitan sendiri. Sedangkan pengajaran merupakan bentuk kegiatan yang menjalin dalam proses belajar mengajar antara pengajar dengan peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, psikomotor [4],[5]. Dengan demikian untuk memperoleh perubahan tersebut maka diperlukan motivasi dari individu itu sendiri ataupun lingkungan sekitarnya. Motivasi secara sederhana dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan.

Motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan. Membentuk motivasi belajar adalah salah satu cara guru agar dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut [6],[7]. Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapnya terhadap adanya tujuan. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, salah satunya yaitu dengan cara pemberian reward baik yang bersifat materi maupun non materi. Reward merupakan suatu kompensasi yang dapat diperoleh setiap orang, biasanya reward berfungsi sebagai penguat respon, reward juga merupakan bentuk reinforcement (penguat) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dalam teori belajar behavioristik Penguatan (reinforcement) adalah tindakan mengikuti sebuah respons tertentu dengan sebuah penguat. Keefektifan tindakan penguatan harus diperhatikan [8],[9]. Tindakan penguatan merupakan konsekuensi yang menyenangkan yang mempertahankan atau meningkatkan perilaku tertentu. Dalam agama islam juga mengenal metode reward, ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umatnya yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh. Seperti : shalat, puasa, membaca Al-quran, dan perbuatan baik lainnya.

Adapun dampak positif dari seorang pendidik memberikan perhatian, pujian, kasih sayang, hadiah, dan lain sebagainya adalah anak akan bersemangat, bergairah dan rajin dalam belajar, pada kondisi seperti ini anak akan memiliki motivasi [10],[11]. Reward yang bersifat materi maupun non materi akan menunjukkan efek dari suatu perbuatan, akibat itu sebaiknya merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa, misalnya hadiah atau pujian. Efek itu disajikan oleh pendidik dengan tujuan supaya perbuatan yang tepat itu diulang kembali pada lain kesempatan. Dengan diberlakukannya pemberian reward idealnya peserta didik termotivasi untuk belajar agama islam mematuhi peraturan-peraturan sekolah dan berperilaku sesuai yang diharapkan [12],[13]. Permasalahannya, yang ada di lapangan sekarang ini guru seringkali mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran. Yang ada hingga sekarang ini masih ada sebagian siswa yang asik bercerita dengan siswa yang lain saat proses belajar mengajar, masih ada siswa/siswi yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru baik itu tugas rumah atau pun tugas yang langsung diberikan guru di sekolah dengan alasan lupa membawa buku, ketiduran sebelum mengerjakan pekerjaan rumah, masih ada sebagian siswa/siswi yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran dengan alasan belum siap untuk belajar, masih ada sebagian siswa yang keluar masuk saat belajar.

## 2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat yang berlokasi di Jl. Mayor Ruslan No 170 Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat. Waktu penelitian pada tanggal 25 Juni s/d 31 Juli 2018 tahun ajaran 2017/2018. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII dan kelas IX yang berjumlah 474 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil berupa angka [14]-[16]. Penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.

Dalam penelitian ini berwujud bilangan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis. Teknik yang digunakan yaitu pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian korelasional menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariansi di antara variabel yang muncul secara alami [17], [18].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam Smp Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat. Untuk lebih jelas penulis sampaikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 1. skor pemberian reward pada siswa kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 01

Kategori	Frekuensi	Perentase
Tinggi	9	18%
Sedang	36	72%
Rendah	5	10%
Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian reward termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 36 sampel (72%) berada pada kategori sedang.

Tabel 2. skor motivasi belajar dikelas VII dan IX SMP Negeri 01 Jarai

Kategori	Frekuensi	Perentase
Tinggi	8	16%
Sedang	33	66%
Rendah	9	18%
Jumlah	50	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 33 sampel (66%) berada pada kategori sedang.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa tingkat pemberian reward yang dilakukan oleh guru kepada siswa SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 36 sampel (72%) berada pada kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian reward yang diberikan oleh pihak guru ataupun sekolah SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat terhadap siswanya sudah baik, yang mana reward menurut Slameto merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Dari observasi penelitian juga, diketahui bahwa salah satu bentuk reward yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran di kelas VIII dan kelas IX SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat yaitu berupa pujian langsung oleh guru apabila siswa mampu menyelesaikan tugas pembelajaran dengan baik, kemudian pemberian hadiah apabila memiliki prestasi dalam bidang tertentu yang dapat membuat citra sekolah menjadi baik di mata sekolah lain maupun di lingkungan masyarakat umum dan pada saat pembelajaran, pemberian penambahan nilai jika siswa tersebut dalam pembelajaran mampu menjawab ataupun lebih aktif dalam pembelajaran tersebut bahkan pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi di sekolah,

Kemudian pemberian reward yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam, seperti memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab soal yang sudah dipersiapkan oleh guru di papan tulis dengan tepat, pemberian hadiah bagi siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan benar, tambahan bonus nilai bagi siswa yang mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam dengan baik dan membaca Alquran baik dan benar. Sementara itu tingkat motivasi belajar siswa SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat juga termasuk dalam kategori sedang hal ini berdasarkan hasil skor jawaban angket yang telah disebarkan dalam penelitian dan telah dianalisis sehingga diketahui yaitu sebanyak 33 sampel (66%) berada pada kategori sedang. Artinya, motivasi belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat juga sudah cukup baik, yang mana motivasi menurut Oemar Hamalik merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>76</sup> Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mengarahkan ke tingkah yang positif.

Adanya pengaruh yang positif antara pemberian reward dengan motivasi belajar, dikarenakan peranan reward itu sendiri dalam proses pengajaran reward cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa [19]. Hal ini didasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya reward ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa. Hal tersebut juga berarti semakin baik dan semakin banyak reward yang dijanjikan oleh pihak sekolah ataupun guru terhadap siswanya, maka akan semakin meningkat pula motivasi belajar siswa, dan sebaliknya apabila reward itu. berkurang atau bahkan dihilangkan, maka motivasi belajar pun akan menurun. Sebab, dengan adanya reward maka siswa akan lebih termotivasi untuk dapat belajar ataupun berusaha agar mendapatkan prestasi dalam pembelajaran tertentu, karena bentuk dari reward itu sendiri terkadang berbentuk hadiah berupa pujian, penambahan nilai bahkan berupa beasiswa [20], [21].

Reward memang tidak diberikan kepada semua siswa akan tetapi diberikan berdasarkan kriteria tertentu sehingga apabila siswa telah memenuhi ataupun memenuhi persyaratan tertentu tersebut maka akan dapat menerima reward [22]. Dan dengan adanya kriteria tersebut secara tidak langsung siswa yang lainnya akan berusaha untuk memenuhi kriteria tersebut, artinya motivasi belajarnya pun akan semakin meningkat karena penetapan kriteria bagi penerima reward. Selain itu, dengan adanya reward yang diterima oleh salah satu siswa, maka secara tidak langsung siswa yang lainnya akan termotivasi juga untuk mendapatkan reward tersebut, karena salah satu prinsip dari motivasi itu mudah menjangar dan tersebar terhadap orang lain, artinya siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa lainnya [23].

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemberian reward berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 01 Jarai Kabupaten Lahat, dimana pemberian reward mempengaruhi motivasi belajar sebesar 72% dilihat dari perhitungan koefisien determinasi sedangkan 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

#### REFERENSI

- [1] N. Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- [2] K. Kamid, R. Rohati, H. Hobri, E. Triani, S. Rohana, and W. A. Pratama, "Process Skill and Student's Interest for Mathematics Learning: Playing a Traditional Games," *Int. J. Instr.*, vol. 15, no. 3, pp. 967-988, 2022.
- [3] H. K. Nasron, *Metodelogi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2014.
- [4] R. S. Budiarti, D. A. Kurniawan, and S. Rohana, "A Comparison by Gender: Interest and Science Process Skills," *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 6, no. 1, pp. 88-97, 2022, doi: 10.23887/jere.v6i1.37723.
- [5] N. Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- [6] M. D. W. Ernawati, A. Asrial, R. Perdana, S. E. Septi, S. Rohana, and A. M. Nawahdani, "Evaluation of Students' Interest, Attitudes, and Science Process Skills in Science Subjects," *J. Educ. Res. Eval.*, vol. 6, no. 1, pp. 181-194, 2022, doi: 10.23887/jere.v6i1.37583.
- [7] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- [8] K. Kamid, S. Syaiful, R. Theis, S. Sufri, and S. Rohana, "Cooperative Learning Model with Process Skills for Mathematics Learning in Elementary School," *Int. J. Elem. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 58-68, 2022.
- [9] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- [10] S. Rohana, M. Maison, D. A. Kurniawan, and E. Syari, "Analisis Model Discovery Learning Terhadap Karakter Disiplin dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pelajaran Fisika," *Dep. Pendidik. Mat. dan Pendidik. Biol. FKIP Univ. Wiralodra*, vol. 3, no. 1, pp. 378-384, 2021.
- [11] D. Subana, et al., *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- [12] Udin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- [13] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pt Kharisma Putra Utama, 2016.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- [15] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- [16] S. Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- [17] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- [18] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- [19] O. Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [20] S. Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- [21] R. W. Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- [22] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- [23] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.